

## PERILAKU PENCEGAHAN PENYAKIT DEMAM BERDARAH DENGUE

### PREVENTIVE BEHAVIORS FOR DENGUE HEMORRHAGIC FEVER

Masrur<sup>1</sup>Ali Harokan<sup>2</sup>, Arie Wahyudi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia  
e-mail korepondensi: [masruoci@yahoo.com](mailto:masruoci@yahoo.com)

#### ABSTRAK

Demam berdarah merupakan infeksi virus yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Sekitar setengah dari populasi dunia kini berisiko terkena demam berdarah dengan perkiraan 100–400 juta infeksi terjadi setiap tahunnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Populasi penelitian ini adalah kunjungan Puskesmas Gumawang tahun 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 responden, Cara pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 15-26 Februari 2024. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Analisis data bivariat menggunakan uji Chi-Square dan multivariat regresi logistik. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Hasil analisis uji statistik dengan menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian pengetahuan (p value 0,022), menguras TPA (p value 0,047), tindakan pencegahan (p value 0,005) dan ventilasi (p value (0,017). umur (p value 0,35), pemasangan kawat nyamuk (p Value 0,47) dengan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Faktor yang paling dominan dengan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) yaitu tindakan pencegahan DBD (p Value =0,003) (OR 0,252). Kesimpulan ada hubungan pengetahuan, menguras TPA, tindakan pencegahan dan ventilasi. Bagi pihak Dinas Kesehatan melakukan kegiatan tindakan pencegahan DBD, dilakukan secara rutin dan terjadwal yang terintegrasi pada pelayanan kesehatan dasar.

**Kata Kunci:** Demam berdarah dengue, Puskesmas

#### ABSTRACT

Dengue fever is a viral infection caused by the dengue virus which is transmitted to humans through the bite of an infected mosquito. About half of the world's population is now at risk of dengue fever with an estimated 100–400 million infections occurring annually. This study aims to determine factors related to dengue prevention behavior in the East Ogan Komering Ulu District Health Service in 2024. The design of this research is quantitative with a cross-sectional approach. The population of this study was visits to the Gumawang Health Center in 2024. The sample in this study consisted of 93 respondents. The sampling method used purposive sampling. This research was carried out on 15-26 February 2024. Data was collected using a questionnaire. Bivariate data analysis used the Chi-Square test and multivariate logistic regression. Data collection using questionnaires. Results of statistical test analysis using the Chi-Square statistical test. The results of the study knowledge (p value 0.022), draining the landfill (p value 0.047), preventive measures (p value 0.005) and ventilation (p value (0.017). Age (p value 0.35), mosquito wire installation (p value 0.47) with dengue hemorrhagic fever (DHF) prevention behaviour at the East Ogan Komering Ulu District Health Office in 2024. The most dominant factor with dengue hemorrhagic fever (DHF) prevention behaviour is DHF prevention measures (p Value = 0.003) (OR 0.252). Conclusion There is a relationship between knowledge, landfill draining, preventive measures and ventilation. For the Health Office to carry out dengue prevention activities, carried out routinely and scheduled integrated in basic health services.

**Keywords:** Dengue hemorrhagic fever, Community Health Center.

## PENDAHULUAN

Dalam rangka menuju nol kematian akibat dengue di tahun 2030 (*zero dengue death 2030*), telah ditetapkan target indikator dalam rencana strategis Kementerian Kesehatan 2020-2024, yaitu sebesar 95% Kabupaten/Kota dengan *incidence rate* (IR) DBD  $\leq 10/100.000$  penduduk pada tahun 2024. Indonesia, jumlah kasus dengue simtomatis mencapai 7,590,213 kasus atau 50 kali lebih tinggi dibanding jumlah kasus yang dilaporkan di tahun 2022 <sup>(1)</sup>.

Demam berdarah merupakan infeksi virus yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi. Sekitar setengah dari populasi dunia berisiko terkena demam berdarah dengan perkiraan 100–400 juta infeksi terjadi setiap tahunnya <sup>(2)</sup>.

Dalam 30 tahun terakhir, penularan demam berdarah dan frekuensi demam berdarah epidemi telah meningkat pesat di sebagian besar negara tropis di kawasan Amerika <sup>(3)</sup>. Lebih dari 5.000 kasus demam berdarah terkait dilaporkan di Amerika Serikat selama tahun 2010-2017, dengan rata-rata tahunan sebesar 626 kasus, total 2.119 pasien demam berdarah terkait memerlukan rawat inap dan 18 meninggal dunia. <sup>(4)</sup>.

Kasus DBD di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan angka kematian 705 orang. Tahun 2022 sebanyak 131.265 kasus dengan angka kematian 1.183 orang. Pada periode Januari sampai Juli 2023, sebanyak 42.690 orang terinfeksi DBD dan 317 orang meninggal dunia <sup>(5)</sup>.

Kementerian Kesehatan, angka kasus DBD pada tahun 2023 juga meningkat di sejumlah daerah, hingga Juli 2023, jumlah kasus DBD di Indonesia tercatat telah mencapai 35.694 kasus <sup>(6)</sup>. Pada 2022 kasus DBD 143,266 kasus dengan kematian

sebanyak 1,237, pada tahun 2023 jumlah DBD sebanyak 57,884 kasus dengan jumlah kematian 422 <sup>(7)</sup>.

Kasus demam berdarah dengue di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2021 sebanyak 73.518 kasus dengan angka kematian 705 orang. Tahun 2022 sebanyak 131.265 kasus dengan angka kematian 1.183 orang. Pada periode Januari sampai dengan Juli 2023, sebanyak 42.690 orang terinfeksi demam berdarah dengue dan 317 orang meninggal dunia <sup>(8)</sup>. Di Baturaja OKU hingga Oktober ini tercatat sebanyak 38 kasus DBD <sup>(9)</sup>.

Penelitian Novrita B, Mutahar R, dan Purnamasari I. ,(2017), hasil penelitian diperoleh variabel yang berhubungan dengan kejadian DBD adalah umur, jenis kelamin, pekerjaan, pengetahuan, mengurus TPA, pemasangan kawat kassa, pemanfaatan pelayanan kesehatan<sup>(10)</sup>.

Penelitian Sidharta AA, Diniarti F, dan Darmawansyah.,(2023), hasil penelitian ada hubungan mengurus TPA dengan kejadian DBD <sup>(11)</sup>. Penelitian Nainggolan An,(2023), hasil penelitian ada berhubungan keberadaan pakaian menggantung, keberadaan kamar gelap, praktik 3M dan penggunaan kawat kasa pada ventilasi <sup>(12)</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah kunjungan Puskesmas Guwawang tahun 2023. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 responden, dengan menggunakan rumus slovin. Cara pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Kriteria inklusi responden berkunjung di puskesmas dan

bersedia menjadi responden dengan mengisi lembar persetujuan. Penelitian ini telah di laksanakan pada tanggal 07-29 Februari 2024. Pengumpulan data primer dengan wawancara menggunakan kuisioner penelitian. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square* dan multivariate regresi logistik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel dependen perilaku pencegahan demam berdarah dengue dan variabel independen umur, pengetahuan, pemasangan kawat nyamuk, menguras TPA, tindakan pencegahan DBD dan ventilasi.

**Tabel 1.**  
*Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.*

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>1.</b>	<b>Perilaku pencegahan DBD</b>		
	Baik	48	51,6
	Cukup	45	48,4
<b>2.</b>	<b>Umur</b>		
	Tua	46	49,5
	Muda	47	50,5
<b>3.</b>	<b>Pengetahuan</b>		
	Baik	81	87,1
	Kurang baik	12	12,9
<b>4.</b>	<b>Pemasangan kawat nyamuk</b>		
	Memasang	90	96,8
	Tidak memasang	3	3,2
<b>5.</b>	<b>Menguras TPA</b>		
	Menguras TPA	75	80,6
	Tidak menguras TPA	18	19,4
<b>6.</b>	<b>Tindakan pencegahan DBD</b>		
	Baik	60	64,5
	Cukup	33	35,5
<b>7.</b>	<b>Ventilasi</b>		
	Memenuhi syarat	78	83,9
	Tidak memenuhi syarat	15	16,1
	Jumlah	93	100,0

Pada tabel 1. Perilaku pencegahan DBD baik sebanyak 48 (51,6%) responden. Umur muda 47 responden (50,5%). Pengetahuan baik 81 responden (87,1%). Pemasangan kawat nyamuk memasang 90 responden

(96,8%). Menguras TPA 75 responden (80,6%) .Tindakan pencegahan DBD baik 60 responden (64,5%), Ventilasi memenuhi syarat 78 responden (83,9%).

Tabel 2.  
Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD.

Variabel	Perilaku pencegahan DBD				Jumlah		P value	OR
	Baik		Cukup		N	%		
	n	%	n	%				
<b>Umur</b>							0,35	0,62
Tua	21	45,7	25	54,3	46	100		
Muda	27	57,4	20	42,6	47	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Baik	46	56,8	35	43,2	81	100	0,022	6,57
Kurang baik	2	16,7	10	83,3	12	100		
<b>Pemasangan kawat nyamuk</b>								
Memasang	48	53,3	42	46,7	90	100	0,10	0,47
Tidak memasang	0	0	3	100,0	3	100		
<b>Menguras TPA</b>								
Menguras	43	57,3	32	42,7	75	100	0,047	3,49
Tidak menguras	5	27,8	13	72,2	18	100		
<b>Tindakan pencegahan DBD</b>								
Baik	38	63,3	22	36,7	60	100	0,005	3,97
Cukup	10	30,3	23	69,7	33	100		
<b>Ventilasi</b>								
Memenuhi syarat	45	57,7	33	42,3	78	100	0,017	5,45
Tidak memenuhi syarat	3	20,0	12	80,0	15	100		
Jumlah	48	51,6	45	48,4	93	100		

Pada tabel 2. Ada hubungan antara pengetahuan (p value 0,022), menguras TPA (p value 0,047), tindakan pencegahan DBD (p value 0,005) dan ventilasi (p value 0,017) dengan perilaku pencegahan DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan

Komering Ulu Timur tahun 2024. Tidak ada hubungan umur (p value 0,35), pemasangan kawat nyamuk (p value 0,10) dengan perilaku pencegahan DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024.

Tabel. 3

*Hasil Analisis Multivariat Terhadap Semua Variabel Independen*

	<i>p Value</i>	<i>OR</i>	<i>95,0% C.I.for EXP(B)</i>	
			<i>Lower</i>	<i>Upper</i>
Tindakan pencegahan DBD	0,000	0,136	0,049	0,377

Pada tabel 3 diatas hasil akhir analisis multivariat ternyata variabel yang paling dominan terhadap Tindakan pencegahan DBD dengan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024, adalah tindakan pencegahan DBD.

Hasil analisis multivariat adalah bila variabel independen di uji secara bersama-sama maka variabel tindakan pencegahan DBD adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

## PEMBAHASAN

### Hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024

Tidak ada hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Atika A, dan Zaman C, (2021), hasil penelitian tidak ada hubungan umur dengan perilaku pencegahan DBD<sup>(13)</sup>.

Penelitian Hamdan H, Amalia IS, dan Muzdalifah D,(2023), hasil penelitian menyatakan bahwa karakteristik masyarakat yang pernah terkena DBD berdasarkan data Puskesmas Leuwimunding Kabupaten Majalengka tahun 2019 sebagian besar masyarakat pada usia 5- 14 tahun sebanyak

10 (66,7%) orang dan terjadi pada masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 (60,0%)<sup>(14)</sup>.

Menurut Hurlock, usia manusia dalam 10 tahapan, yaitu: (1) Periode prenatal yaitu konsepsi kelahiran; (2) Bayi yaitu kelahiran sampai akhir minggu kedua; (3) Masa bayi yaitu akhir minggu kedua sampai akhir tahun kedua; (4) Awal masa kanak-kanak (2–6 tahun); (5) Akhir masa kanak-kanak (6–10/12 tahun); (6) Pramasa remaja (10/12–13/14 tahun); (7) Masa remaja (13/14–18 tahun); (8) Awal masa dewasa (18–24 tahun); (9) Usia pertengahan (40–60 tahun); (10) Masa tua atau lansia (60 tahun )<sup>(15)</sup>.

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden umur muda. Penyakit DBD dapat menginfeksi semua kelompok umur. Perlunya kesadaran dalam melaksanakan kegiatan yang mencegah dan pemberantasan sarang nyamuk baik di lingkungan sekolah, maupun dilingkungan masyarakat.

### Hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024

Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 6,57 yang artinya responden dengan pengetahuan baik memiliki peluang 6,57 kali untuk perilaku pencegahan DBD baik dibandingkan dengan responden dengan Pengetahuan kurang baik di Dinas

Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratnawati R (2016), hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyakit DBD<sup>(16)</sup>.

Penelitian lainnya Mahardika IGWK, Rismawan M, dan Adiana IN,(2023), hasil penelitian ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan DBD<sup>(17)</sup>.

Pengetahuan merupakan hasil kegiatan ingin tahu manusia tentang apa saja melalui cara-cara dan dengan alat-alat tertentu. Pengetahuan ini bermacam-macam jenis dan sifatnya, ada yang langsung dan ada yang tak langsung, ada yang bersifat tidak tetap (berubah-ubah), subyektif, khusus dan ada pula yang bersifat tetap, obyektif dan umum<sup>(18)</sup>.

Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar responden pengetahuan baik. Pengetahuan tentang penyakit DBD perlu di beritahukan kepada masyarakat oleh pelayanan kesehatan, dimana dengan pemahaman masyarakat tentang penyakit DBD, terdapat upaya pencegahan terhadap penyakit DBD itu sendiri.

### **Hubungan antara pemasangan kawat nyamuk dengan perilaku pencegahan DBD.**

Tidak ada hubungan antara pemasangan kawat nyamuk dengan perilaku pencegahan DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Puryandini SA (2016), hasil penelitian tidak ada hubungan pemasangan kawat nyamuk dengan dengan tingkat densitas telur nyamuk aedes aegypti<sup>(19)</sup>.

Penelitian lainnya Sidharta AA, Diniarti F, Darmawansyah, (2023), hasil penelitian

tidak ada hubungan kawat kassa dengan kejadian demam berdarah dengue<sup>(11)</sup>.

Kasa dapat diberikan perlindungan terhadap nyamuk, lalat dan serangga lainnya termasuk penyakit-penyakit yang disebabkan oleh serangga seperti Malaria dan Filariasis, kasa sebuah tirai tipis, tembus pandang dengan jaring-jaring yang dapat menahan berbagai serangga menggigit orang yang menggunakannya. Kasa dipasang pada ventilasi rumah yang menutupi masuknya vector serangga yakni nyamuk<sup>(20)</sup>.

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden Pemasangan kawat nyamuk sudah terpasang. Pemasangan kawat nyamuk di rumah perlu dilakukan untuk pencegahan masuknya nyamuk ke dalam rumah. Pemahaman masyarakat akan pentingnya pemasangan kawat nyamuk sudah sebagian responden melakukannya.

### **Hubungan antara menguras TPA dengan perilaku pencegahan DBD**

Ada hubungan antara menguras TPA dengan perilaku pencegahan DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024.

Dari hasil analisa juga diperoleh nilai  $OR=3,49$  yang artinya responden dengan menguras TPA menguras memiliki peluang 3,49 kali untuk perilaku pencegahan DBD baik dibandingkan dengan responden dengan tidak menguras TPA di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidya Ayun L, dan Tunggul Pawenang E (2017), hasil penelitian ada hubungan kebiasaan menguras TPA dengan kejadian DBD<sup>(21)</sup>.

Menguras, merupakan kegiatan menguras tempat yang sering menjadi penampungan

air seperti bak mandi, kendi, toren air, drum dan tempat penampungan air lainnya. Dinding bak maupun penampungan air juga harus digosok untuk membersihkan dan membuang telur nyamuk yang menempel erat pada dinding tersebut. Saat musim hujan maupun pancaroba, kegiatan ini harus dilakukan setiap hari untuk memutus siklus hidup nyamuk yang dapat bertahan di tempat kering selama 6 bulan (Kemenkes, RI 2019).

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden sudah melakukan mengguras TPA. Mengguras TPA salah satu upaya pencegahan penyakit DBD di lingkungan masyarakat. Selain mengguras sebaiknya juga mengosok atau menyikat dinding atau lubang pembuangan yang biasa tempat menempel telur nyamuk.

### **Hubungan antara tindakan pencegahan DBD dengan perilaku pencegahan DBD**

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p Value* 0,005, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara tindakan pencegahan DBD dengan perilaku pencegahan DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024.

Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 3,97 yang artinya responden dengan tindakan pencegahan DBD baik memiliki peluang 3,97 kali untuk perilaku pencegahan DBD baik dibandingkan dengan responden dengan tindakan pencegahan DBD cukup di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryanto H.(2018) dan Hamdan H, Amalia IS, dan Muzdalifah D. (2023) hasil penelitian ada hubungan tindakan pencegahan DBD dengan kejadian DBD (23)(14).

Tindakan pencegahan DBD salahsatunya menutup, merupakan kegiatan menutup

rapat tempat-tempat penampungan air seperti bak mandi maupun drum. Menutup juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengubur barang bekas di dalam tanah agar tidak membuat lingkungan semakin kotor dan dapat berpotensi menjadi sarang nyamuk (22).

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden tindakan pencegahan baik. Tindakan pencegahan DBD, merupakan kegiatan dalam upaya pencegahan timbulnya penyakit DBD. Seperti menguras, menutup serta menjaga kebersihan di pada lingkungan, terutama tempat-tempat yang berpotensi tergenang.

### **Hubungan antara ventilasi dengan perilaku pencegahan DBD**

Ada hubungan antara ventilasi dengan perilaku pencegahan DBD di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024.

Dari hasil analisa juga diperoleh nilai *OR*= 5,45 yang artinya responden dengan ventilasi memenuhi syarat memiliki peluang 5,45 kali untuk perilaku pencegahan DBD baik dibandingkan dengan responden dengan ventilasi tidak memenuhi syarat di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryanto H (2018) dan Astuti P, dan Lustiyati ED ,(2018) hasil penelitian ada hubungan penggunaan kassa pada ventilasi dengan kejadian DBD (23)(24).

Ventilasi yang dilengkapi dengan kawat kasa akan memperkecil kontak nyamuk dengan manusia di dalam ruangan karena nyamuk dari luar ruangan tidak dapat masuk ke dalam ruangan (24).

Berdasarkan asumsi peneliti, sebagian besar responden ventilasi memenuhi syarat. Ventilasi merupakan tempat masuknya

udara serta sirkulasi udara di dalam rumah. Jika rumah tidak adanya ventilasi akan berkaitan dengan suhu atau kelembapan, hal ini juga dapat berpontesi berkembang biaknya nyamuk di dalam rumah.

### **Faktor yang dominan terhadap perilaku pencegahan DBD**

Dari hasil akhir analisis multivariat ternyata variabel yang paling dominan terhadap Tindakan pencegahan DBD dengan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024, adalah tindakan pencegahan DBD.

Hasil analisis multivariat adalah bila variabel independen di uji secara bersama-sama maka variabel tindakan pencegahan DBD adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Berdasarkan asumsi peneliti tindakan pencegahan DBD perlu dilakukan baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kerja, serta lingkungan sekolah. Kegiatan dalam rangka pencegahan DBD harus dilakukan secara terjadwal seperti membersihkan lingkungan pada masyarakat serta peran dari pelayanan kesehatan, sehingga upaya tindakan pencegahan DBD dapat terlaksana dengan baik.

### **KESIMPULAN**

Ada hubungan pengetahuan, menguras TPA, tindakan pencegahan dan ventilasi (*p value* (0,017). Tidak ada hubungan umur, pemasangan kawat nyamuk dengan perilaku pencegahan penyakit demam berdarah dengue (DBD) di Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

Tahun 2024. variabel yang paling dominan yaitu tindakan pencegahan DBD.

### **SARAN**

Hendaknya pihak Dinas Kesehatan melakukan kegiatan tindakan pencegahan DBD, dilakukan secara rutin dan terjadwal yang terintegrasi pada pelayanan kesehatan dasar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes. Membuka Lembaran Baru. 2022; Available from: [http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL\\_6072023\\_Layout\\_DBD-1.pdf](http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/06/FINAL_6072023_Layout_DBD-1.pdf)
2. WHO. Dengue and severe dengue. 2023; Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>
3. CDC. Dengue and Dengue Hemorrhagic Fever Information for Health Care Practitioners. 2008;1-4.
4. CDC. Dengue CDC Yellow Book 2024. 2023; Available from: <https://wwwnc.cdc.gov/travel/yellowbook/2024/infections-diseases/dengue>
5. PMK K. Pemerintah Soroti Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue. 2023; Available from: <https://www.kemenkopmk.go.id/pemerintah-soroti-penularan-penyakit-demam-berdarah-dengue>
6. DPR R. Ancaman DBD Meningkat, Puan Dorong Sosialisasi Masif Tekan Risiko Kematian. 2023; Available from: [https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46668/t/Ancaman-DBD-Meningkat, Puan Dorong Sosialisasi Masif Tekan Risiko Kematian#: ~:text=Sementara itu menurut data Kementerian,tercatat telah mencapai 35.694 kasus.](https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/46668/t/Ancaman-DBD-Meningkat-Puan-Dorong-Sosialisasi-Masif-Tekan-Risiko-Kematian#:~:text=Sementara%20itu%20menurut%20data%20Kementerian,tercatat%20telah%20mencapai%2035.694%20kasus.)
7. Kemenkes R. Info DBD minggu ke 33 tahun 2023. 2023; Available from: <https://p2p.m.kemkes.go.id/>

- kes.go.id/publikasi/infografis/info-dbd-minggu-ke-33-tahun-2023
8. Kemenko PMK. Pemerintah Soroti Penularan Penyakit Demam Berdarah Dengue. 2023; Available from: <https://www.kemendagri.go.id/pemerintah-soroti-penularan-penyakit-demam-berdarah-dengue#:~:text=Kasus DBD di Indonesia terus,DBD dan 317 orang meninggal.>
  9. Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu. Dinkes OKU Catat 38 Kasus DBD Hingga Oktober 2022. 2022; Available from: <https://web.okukab.go.id/blog/2022/10/25/dinkes-oku-catat-38-kasus-dbd-hingga-oktober-2022/#>
  10. Novrita B, Mutahar R, Purnamasari I. Analisis Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Celikah Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2017;8(1):19–27.
  11. Sidharta AA, Diniarti F, Darmawansyah. Analisis Spasial Faktor Risiko Lingkungan Pada Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Kesehatan*. 2023;
  12. Nainggolan An. Analisis Faktor Lingkungan Dan Perilaku Psn Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kota Semarang. *repository universitas diponegoro* [Internet]. 2023; Available from: <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/16161/1/REPO-ANGELICA.pdf>
  13. Atika A, Zaman C. Analisis Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Tanjung Baru Ogan Komering Ulu Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*. 2021;4(2):403–19.
  14. Hamdan H, Amalia IS, Muzdalifah D. Hubungan perilaku pencegahan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) pada masyarakat di Desa Leuwimunding Kabupaten Majalengka. *Journal of Public Health Innovation*. 2023;3(02):130–41.
  15. Hakim LN. Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*. 2020;11(1):43–55.
  16. Ratnawati R. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit DBD. *Stikes Bhakti Husada Mulai Madiun* [Internet]. 2016;34–34. Available from: [https://repository.stikes-bhm.ac.id/28/1/Demam Berdarah %20DBD%29.pdf](https://repository.stikes-bhm.ac.id/28/1/Demam%20Berdarah%20DBD%29.pdf)
  17. Mahardika IGWK, Rismawan M, Adiana IN. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallingsah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. 2023;7(1):51–7.
  18. Darsini, Fahrurrozi, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*. 2019;12(1):97.
  19. Puryandini SA. Hubungan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (Psn) Demam Berdarah Dengue (Dbd) Dengan Tingkat Densitas Telur Nyamuk Aedes Aegypti Pada Ovitrap Di Rw 01 Kelurahan Pamulang Barat Tahun 2015. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta; 2016.
  20. Depkes R. Pemberantasan Penyakit Menular. 2007;1–6. Available from: <http://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2022/06/sejarahfinal2007-130117052751-phpapp01.pdf>
  21. Lidya Ayun L, Tunggul Pawenang E. Hubungan antara Faktor Lingkungan Fisik dan Perilaku dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekaran, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang. *Public Health Perspective Journal* [Internet]. 2017;2(1):97–104. Available from: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/phj>

22. Kemenkes RI. Upaya Pencegahan DBD dengan 3M Plus. 2019; Available from: <https://ayosehat.kemkes.go.id/upaya-pencegahan-dbd-dengan-3m-plus>
23. Suryanto H. Analisis Faktor Perilaku, Penggunaan Kasa, Dan House Index Dengan Kejadian Dbd Di Kecamatan Dringu Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*. 2018;10(1):36.
24. Astuti P, Lustiyati ED. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik Terhadap Tingkat Kepadatan Larva Aedes Sp Di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Kasihan, Bantul, Di Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 2018;9(3):216–25.